

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN, DAN JUMLAH PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA KOPERASI KARYAWAN KERTA RAJASA DI SIDOARJO

ROSITA WULANDARI
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Setiap koperasi karyawan selalu ingin mengalami kemajuan dengan baik, sehingga mampu mewujudkan dari tujuan koperasi itu didirikan yaitu mampu mensejahterakan anggota. Salah satu ukuran meningkatnya koperasi karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo adalah meningkatnya sisa hasil usaha (SHU). Penelitian ini berjudul "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan Kerta Rajasa di Sidoarjo" dengan menggunakan sampel data sekunder yaitu data tahun 2016-2019 koperasi karyawan Kerta Rajasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS for Windows diperoleh hasil pengujian Uji Normalitas hasilnya data penelitian berdistribusi normal. Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinearitas menunjukkan data penelitian lulus uji-uji tersebut. Dari hasil analisis data maka diperoleh persamaan dari Analisis Regresi berganda yaitu $Y = - 0,0008 + 132025,7 X_1 + 0,017 X_2 + 0,012 X_3$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan mempunyai nilai Sig sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5 %). Variabel jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan mempunyai nilai Sig sebesar 0,048 (lebih kecil dari 5 %). Variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan mempunyai nilai Sig sebesar 0,049 (lebih kecil dari 5 %). Secara simultan variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan mempunyai nilai Sig sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5 %). Variabel jumlah anggota mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel sisa hasil usaha. Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,744 atau 74,4 %.

Kata Kunci : Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Sisa Hasil Usaha.

ABSTRACT

In every workers union wants any good progress, so we can embody the points of the workers union creation, which is giving each workers prosperity. We can measure the progress of workers union called "Kerta Rajasa" in Sidoarjo with the remaining of union's result or in Indonesian we called Sisa Hasil Usaha (SHU). This research entitled "The effect of union's member quantity, Deposit amount and Credit Amount to the remaining of union's amount result Kerta Rajasa in Sidoarjo" and using secondary data sample which is yearly data of Kerta Rajasa worker's union from 2016 to 2019. The purpose of this research is to know and analyze the effect of union's member quantity, deposit amount and credit amount to the remaining of union's amount result in both partially and simultaneously.

In this research, we use Multiple Regression Analysis method and for data processing, we use SPSS for Windows to get Normality Test result and will achieve

normal distribution data. Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multicollinearity Test are showing passed research data. From data analysis, we can get result an equation from Multiple Regression Analysis $Y = - 0,0008 + 132025,7 X_1 + 0,017 X_2 + 0,012 X_3$. The conclusion of this research is the effect of the variable, in this case is member's quantity, to remaining of union's amount result which has Sig counted 0,000 (lower than 5%). The second variable is the deposit amount significantly affected the union's amount result with Sig counted 0,048 (lower than 5%). Hence, the third variable is credit amount significantly affected the union's amount result with Sig counted 0,049 (lower than 5%). Simultaneously, the variable of union's member quantity, deposit amount and credit amount has significantly affected the result of the union's amount which has Sig counted 0,000 (lower than 5%). The union's member quantity is the most dominant variable affected the union's amount result. The coefficient determination (Adjusted R Square) showed 0.744 or 74.4%.

Keywords: Union's Member Quantity, Deposit Amouny, Credit Amount, Union's Amount Result

1. PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian global yang terjadi saat ini dirasakan sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian di setiap Negara menjadi tidak stabil, terutama pada negara-negara berkembang. Agar tetap mampu bertahan pada situasi seperti ini, maka diperlukan usaha kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya, demi mencapai kesejahteraan rakyat, maka terciptalah wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah koperasi, Karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa ?
2. Apakah jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Koperasi

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 04 Tahun 2012 bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 yang menyatakan koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Berdasarkan UU Nomor 17 tahun 2012 koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, meliputi :

- a) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- b) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional

dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- c) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Peranan koperasi, yaitu :

1. Koperasi membantu para anggotanya dalam meningkatkan penghasilannya.
2. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan.
3. Koperasi menyatukan dan mengembangkan daya usaha orang-orang baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.
4. Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat dan meningkatkan tingkat pendidikan rakyat.
5. Koperasi berperan dalam menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokratis.

Prinsip koperasi bermula dari aturan umum pengelolaan koperasi yang kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan budaya masyarakat dimana koperasi didirikan. Berdasarkan UU Nomor 17 tahun 2012 pasal 6 meliputi :

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya otonom dan independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada

tingkat local, nasional, regional, dan internasional.

- g. Koperasi bekerja untuk membangun berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang di sepakati oleh anggota.

Bidang usaha koperasi mencerminkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, menurut PSAK No. 27 tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu :

- a) Koperasi Simpan Pinjam / Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Kegiatan umum koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.
- b) Koperasi Konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani suatu koperasi konsumen sangat tergantung pada latar belakang kebutuhan anggota yang akan dipenuhi. Sebagai contoh, koperasi yang mengelola toko serba ada, mini market, dan sebagainya.
- c) Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang barang yang mereka hasilkan. Jadi masing-masing koperasi

menghasilkan barang secara individual, sementara pemasaran barang-barang tersebut dilakukan oleh koperasi. Ini berarti keikutsertaan anggota koperasi sebatas memasarkan produk yang dibuatnya. Tujuan utama koperasi pemasaran adalah untuk menyederhanakan rantai tata niaga dan mengurangi sekecil mungkin keterlibatan para pedagang perantara dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan.

- d) Koperasi Produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetap bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama. Tujuan utama koperasi produsen adalah menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna menghasilkan barang-barang atau jasa tertentu melalui badan usaha yang mereka kelola dan miliki sendiri.

B. Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah orang-orang/ badan hukum koperasi yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi itu sendiri, berpartisipasi aktif untuk mengembangkan usaha koperasi dan syarat-syarat lain yang ditentukan dalam anggaran dasar koperasi serta terdaftar dalam buku anggota.

Kewajiban anggota koperasi sesuai dengan UU No 17 tahun 2012 pasal 29 yaitu sebagai berikut :

1. Mematuhi anggaran dasar, anggota rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.

2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara nilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 5.

Hak anggota koperasi sesuai dengan UU No 17 tahun 2012 pasal 30 yaitu sebagai berikut :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar rapat anggota baik diminta atau tidak.
- c. Memilih atau dipilih menjadi pengawas atau pengurus.
- d. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- e. Memanfaatkan jasa yang disediakan oleh koperasi.
- f. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar, dan mendapatkan selisih hasil usaha koperasi dan kekayaan sisa hasil penyelesaian koperasi.

Dalam Buku Saku Koperasi (2015) yang ditulis oleh Deputi Pengembangan SDM menyatakan bahwa upaya peningkatan partisipasi anggota akan berhasil manakala ada kesesuaian antara anggota, manajemen koperasi, dan program koperasi. Kesesuaian ini dapat dilihat dari unit, tingkat kemauan, dan kemampuan dari pelayanan yang disediakan oleh koperasi. Kompetensi dan motivasi anggota dalam mengemukakan minat kebutuhannya kepada koperasi terefleksikan dalam keputusan manajemen koperasi dalam memberikan pelayanan barang dan jasa kepada anggota koperasi. Anggota mengemukakan pendapat, saran dan kritik yang membangun bagi koperasi, dan selanjutnya manajemen koperasi

mampu menindak lanjuti dan menyelesaikannya secara efektif dan professional hingga dirasakan manfaatnya oleh anggota koperasi.

C. Simpan Pinjam

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian. Menurut Abdullah dan Tantri (2015), simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung resiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban.

Menurut Muljono (2015) selain simpanan pokok dan simpanan wajib, simpanan koperasi terdiri dari:

- a. Simpanan Sukarela Simpanan sukarela dapat dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak.
- b. Simpanan Serbaguna Simpanan serbaguna (SIMGUNA) dapat dibentuk oleh koperasi, dari sebagian pinjaman yang diberikan kepada anggota, juga dapat berasal dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanannya, seperti simpanan tujuan, dan simpanan sukarela.
- c. Simpanan Tujuan Simpanan tujuan dibentuk koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berbagai tujuan seperti pembelian

hewan kurban, ibadah haji, dan lainnya.

- d. Simpanan Sejahtera Simpanan sejahtera dapat dibentuk oleh koperasi dari sebagian SHU anggota koperasi yang akan dipergunakan untuk pengadaan aktiva tertentu, seperti rumah, tempat usaha yang akan dipergunakan apabila anggota keuar dari koperasi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Jenis Pinjaman menurut jangka waktunya diantaranya:

- a) Pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman berjangka satu tahun.
- b) Pinjaman jangka menengah yaitu pinjaman berjangka 1-3 tahun.
- c) Pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman yang berjangka waktu diatas 3 tahun.

Pinjaman menurut kegunaannya diantaranya:

- a) Pinjaman konsumtif yaitu pinjaman digunakan untuk pemberian barang barang konsumsi yang sifatnya bila digunakan sekali habis atau pemberian barang untuk kebutuhan pangan lainnya.
- b) Pinjaman produktif yaitu pinjaman yang digunakan untuk berproduksi seperti pinjaman modal kerja.

Pinjaman menurut penarikannya diantaranya:

- a. Pinjaman langsung yaitu pinjaman yang diatur dan dilakukan sendiri oleh peminjamnya dengan menggunakan formulir pinjaman anggota.

- b. Pinjaman tidak langsung yaitu pinjaman yang dilakukan melalui transfer, (Fitriani:2015).

D. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Rudianto (2015), sisa hasil usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Sisa hasil usaha yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam yaitu:

1. Jasa modal yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka, yang merupakan modal koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar prosentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing anggota. Prosentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Simpanan sukarela tidak memperoleh jasa modal yang diambilkan dari sisa hasil usaha.
2. Jasa anggota yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk anggota seimbang dengan jasanya dalam usaha koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

Dalam UU No. 17 Tahun 2012, SHU disebut sebagai Selisih Hasil Usaha yang terdiri atas Surplus Hasil Usaha dan Defisit Hasil Usaha.

- a). Surplus Hasil Usaha

1. Mengacu pada ketentuan anggaran dasar keputusan rapat anggota, surplus hasil usaha disisihkan terlebih dahulu untuk dana cadangan dan sisanya di gunakan seluruhnya atau sebagian untuk :

- a. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
- b. Anggota sebanding dengan sertifikat modal koperasi yang dimiliki.
- c. Pembayaran bonus kepala pengawas, pengurus dan karyawan koperasi.
- d. Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan koperasi dan kewajiban lainnya.

2. koperasi dilarang membagikan kepada anggota surplus hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan non-anggota.

3. Surplus hasil usaha yang berasal dari non-anggota sebagaimana dimaksud pada nomor 2. dapat digunakan untuk mengembangkan usaha koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota.

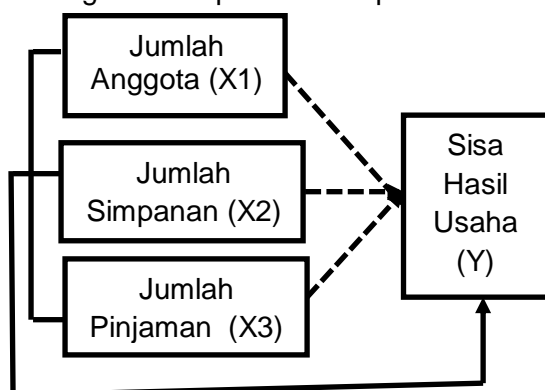
b). Defisit Hasil Usaha

1. Dalam hal terdapat defisit hasil usaha, koperasi dapat menggunakan dana cadangan.
2. Penggunaan dana cadangan sebagaimana dimaksud pada nomor 1. Ditetapkan berdasarkan rapat anggota.
3. Dalam hal dana cadangan yang ada tidak cukup untuk menutup deficit hasil usaha, deficit tersebut diakumulasikan dan dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja koperasi pada tahun berikutnya.

Menurut Sitio dan Tamba (2015) sisa hasil usaha koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

- a. Sisa hasil usaha atas modal pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari anggota koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa hasil usaha atas jasa usaha Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Sisa Hasil Usaha bersumber dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu sisa hasil usaha atas jasa modal dan sisa hasil usaha atas jasa anggota. Maksud sisa hasil usaha atas jasa anggota modal adalah anggota sebagai pemilik atau investor dari koperasi karena adanya jasa anggota atas modal yang berupa simpanan, jadi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan sisa hasil usaha, maka anggota dari koperasi itu akan menerimanya. Dan sisa hasil usaha atas jasa usaha adalah anggota selain menjadi pemilik juga merupakan sebagai pelanggan dan pemakai. Jadi dari jasa yang dilakukan oleh anggota terhadap usaha yang ada pada koperasi tersebut juga akan memperoleh sisa hasil usaha.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini



Gambar1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

Garis tidak terputus-putus adalah pengaruh simultan.

Garis terputus-putus adalah pengaruh parsial

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/ kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data Koperasi Kerta Rajasa di Sidoarjo sejak berdiri tahun 1997 sampai tahun 2018. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu data tiga tahun terakhir (tahun 2016 sampai 2018) Koperasi Kerta Rajasa di Sidoarjo dengan alasan data tersebut adalah data terakhir. Data ini mengenai jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha koperasi Kerta Rajasa.

Teknik statistik untuk analisis yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan *Multiple Regression Analysis* (Analisis Regresi Berganda). Menurut Latan dan Temalagi (2018:84), Analisis Regresi Berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa *variable independent* (variabel

bebas) terhadap *variabdependent* (variabel terikat). Rumus persamaan regresi berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1. X1 + b2. X2 + b3. X3 + e$$

Y = Variabel SHU (Sisa Hasil Usaha).

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi jumlah anggota.

b2 = Koefisien regresi jumlah simpanan.

b3 = Koefisien regresi jumlah pinjaman.

X1 = Variabel jumlah anggota.

X2 = Variabel jumlah simpanan.

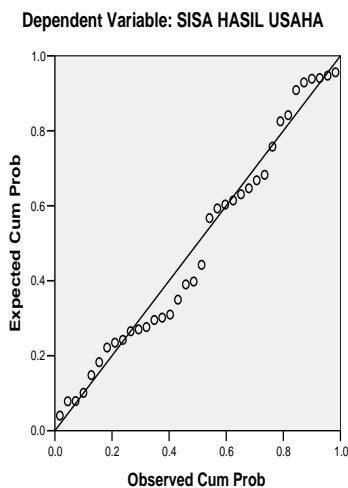
X3 = Variabel jumlah pinjaman.

e = residual / error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

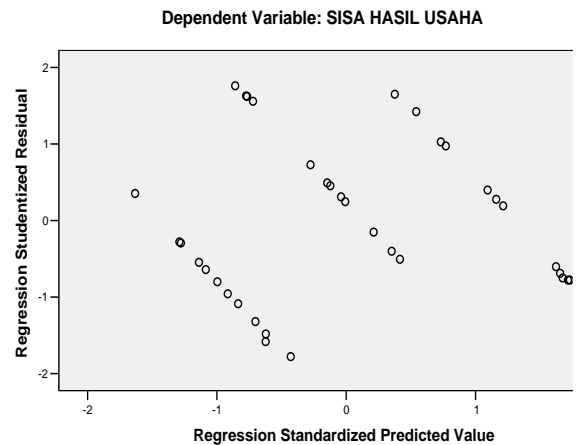


Gambar 2. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2017:156) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data penelitian terbebas dari unsur heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2017:134) Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika pada Scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah dan di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS for Windows sebagai berikut:

Scatterplot



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan terbebas dari unsur heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2017:103-104) Uji Multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi berganda yang baik seharusnya tidak

terjadi hubungan kausal diantara variabel-variabel bebas. Korelasi antara variabel independen dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows* sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	JUMLAH ANGGOTA	,553	1,807
	JUMLAH SIMPANAN	,549	1,821
	JUMLAH PINJAMAN	,591	1,691

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows* sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1E+008	2E+007		-5,143	,000
	JUMLAH ANGGOTA	132025,7	23078,642	,658	5,721	,000
	JUMLAH SIMPANAN	,017	,008	,237	2,053	,048
	JUMLAH PINJAMAN	,012	,003	,228	2,047	,048

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut diatas dapat dinotasikan sesuai dengan analisis model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,0008 + 132025,7 X_1 + 0,017 X_2 + 0,012 X_3$$

Dari persamaan diatas diketahui variabel jumlah anggota (X1), jumlah simpanan (X2) dan jumlah pinjaman (X3) mempunyai pengaruh yang searah dan positif terhadap variabel SHU (Y).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,744 atau 74,4 %. Artinya angka 74,4 % tersebut menunjukkan kontribusi

(sumbangsih) variabel jumlah anggota (X1), jumlah simpanan (X2) dan jumlah pinjaman (X3) terhadap variabel SHU (Y) sebesar 74,4 % pada. Sedangkan sisanya yaitu 100 % - 74,4 % = 25,6 % merupakan kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak ikut dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan α sebesar 5%.

a) Variabel Jumlah Anggota (X1)

Hipotesis yang dipergunakan yaitu :

H0 : Jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

H1 : Jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dari tabel 2 diketahui variabel jumlah anggota mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5 %) sehingga keputusannya tolak H0 dan terima H1 artinya jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

b) Variabel Jumlah Simpanan (X2)

Hipotesis yang dipergunakan yaitu :

H0 : Jumlah simpanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

H1 : Jumlah simpanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dari tabel 2 diketahui variabel jumlah simpanan mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,048 (lebih kecil dari 5 %) sehingga keputusannya tolak H0 dan terima H1 artinya jumlah simpanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

c) Variabel Jumlah Pinjaman (X3)

Hipotesis yang dipergunakan yaitu :

H0 : Jumlah pinjaman secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap sisa hasil usaha.

H1 : Jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dari tabel 2 diketahui variabel jumlah pinjaman mempunyai nilai *Sig* sebesar 0,049 (lebih kecil dari 5 %) sehingga keputusannya tolak H0 dan terima H1 artinya jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Berikut hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows* :

Tabel 3. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7E+014	3	2,416E+014	34,900	,000 ^a
	Residual	2E+014	32	6,923E+012		
	Total	9E+014	35			

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PINJAMAN, JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN

b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS for Windows* pada tabel 4.6 diatas dapatlah dilakukan Uji F atau Uji Simultan yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel variabel jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel sisa hasil usaha.

Hipotesis yang dipergunakan adalah:

H₀ : $b_1 = b_2 = 0$ artinya variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

H₁ : $b_1 = b_2 \neq 0$ artinya variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan α sebesar 5%.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *Sig* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 5%), maka

keputusannya tolak H0 dan terima H1 artinya variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

1. Pengaruh secara parsial :

a) Jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Seorang anggota koperasi mempunyai beberapa kewajiban antara lain iuran bulanan dan iuran pokok, anggota koperasi juga dianjurkan untuk menyimpan uangnya di koperasi sebagai bentuk uang simpanan begitu juga diperbolehkan meminjam uang di koperasi sebagai bentuk uang pinjaman. Sehingga apabila ada penambahan 1 orang anggota koperasi maka akan mempengaruhi jumlah sisa hasil usaha anggota koperasi tersebut. Semakin banyak jumlah anggota koperasi maka akan semakin besar pula aset koperasi, dan anggota koperasi bisa memanfaatkan berbagai macam jasa yang telah disediakan koperasi Kerta Rajasa. Hak anggota koperasi sesuai dengan UU No 17 tahun 2012 pasal 30 yaitu antara lain memanfaatkan jasa yang disediakan oleh koperasi. Hasil penelitian Putri Marina Mustika Weny (2015) menunjukkan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di koperasi primer anggota PKPRI kota Madiun. Penelitian Agung dan Rita (2016) mempunyai kesimpulan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Yuni (2015) mempunyai kesimpulan jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada

KSP yang bernaung dibawah dinas koperasi dan umkm Kabupaten Kulon Progo 2011-2014.

- b) Jumlah simpanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian. Sehingga bisa dikatakan bahwa jasa dalam UU tersebut adalah sisa hasil usaha, artinya semakin banyak jumlah simpanannya di koperasi Kerta Rajasa maka karyawan tersebut akan mendapatkan jasa (Sisa Hasil Usaha) yang semakin banyak pula. Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang disediakan oleh koperasi bagi para anggotanya terdiri dari dua macam antara lain yaitu jasa modal, yaitu bagian dari sisa hasil usaha yang disediakan untuk para anggota berdasarkan uang simpanan mereka, yang merupakan modal koperasi atau imbalan kepada anggota atas modal dalam bentuk simpanan yang ditanam dalam koperasi. Jasa (bunga) modal dihitung sebesar prosentase tertentu terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing

anggota. Prosentase ini ditetapkan dalam rapat anggota. Menurut Sitio (2015), SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu SHU atas jasa usaha. Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Sisa Hasil Usaha bersumber dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri yaitu sisa hasil usaha atas jasa modal dan sisa hasil usaha atas jasa anggota. Maksud sisa hasil usaha atas jasa anggota modal adalah anggota sebagai pemilik atau investor dari koperasi karena adanya jasa anggota atas modal yang berupa simpanan, jadi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan sisa hasil usaha, maka anggota dari koperasi itu akan menerimanya. Menurut penelitian Weny (2015) menunjukkan jumlah simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di koperasi primer anggota PKPRI kota Madiun. Penelitian Candra dan Rita (2016) mempunyai kesimpulan jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Yuni (2015) mempunyai kesimpulan jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KSP yang bernaung dibawah dinas koperasi dan umkm Kabupaten Kulon Progo 2011-2014. Penelitian Kristanti (2017) memberi kesimpulan jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU)

koperasi wanita yang bernaung di bawah dinas tenaga kerja koperasi dan usaha mikro kabupaten Nganjuk periode 2014-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015) mempunyai kesimpulan jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan suku bunga sebagai variabel moderating (studi di koperasi Gerakan Hidup Baru, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukoharjo).

- c) Jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 yang dimaksud dengan pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Dalam koperasi Kerta Rajasa, sebagian jasa yang wajib dibayar oleh anggota yang melakukan pinjaman tersebut diberikan kepada anggota tersebut dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga semakin sering anggota melakukan pinjaman maka semakin besar selisih hasil usaha yang diterimanya. Hasil penelitian Weny (2015) menunjukkan jumlah pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di koperasi primer anggota PKPRI kota Madiun. Penelitian Yuni (2015) mempunyai kesimpulan jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KSP yang bernaung dibawah dinas koperasi dan umkm Kabupaten Kulon Progo 2011-2014. Penelitian Kristanti (2017) memberi kesimpulan jumlah

pinjaman berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi wanita yang bernaung di bawah dinas tenaga kerja koperasi dan usaha mikro kabupaten Nganjuk periode 2014-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015) mempunyai kesimpulan jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan suku bunga sebagai variabel moderating (studi di koperasi Gerakan Hidup Baru, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukoharjo).

2. Jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman apabila ditingkatkan jumlahnya secara bersama-sama maka akan meningkatkan besarnya sisa hasil usaha (SHU) yang diterima anggota koperasi Kerta Rajasa, sehingga hal ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi Kerta Rajasa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan analisis data penelitian yaitu:

1. Hasil Uji Parsial :

- a. Jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa.
- b. Jumlah simpanan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa.
- c. Jumlah pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa.

2. Jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan Kerta Rajasa.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan serta kesimpulan sebagai berikut :

- a) Untuk koperasi karyawan Kerta Rajasa disarankan untuk melakukan sosialisasi kepada semua karyawan yang belum ikut menjadi anggota koperasi Kerta Rajasa agar ikut menjadi anggota, misalnya melakukan penyebaran brosur/ pemasangan spanduk atau informasi dari mulut ke mulut dari anggota serta pengurus koperasi Kerta Rajasa mengenai betapa pentingnya menjadi anggota koperasi Kerta Rajasa sehingga diharapkan akan mampu menambah jumlah anggota baru, sehingga mampu meningkatkan sisa hasil usaha hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa jumlah anggota adalah variabel dominan dalam mempengaruhi sisa hasil usaha. Begitu juga bagi semua anggota koperasi karyawan Kerta Rajasa hendaknya memanfaatkan jasa yang disediakan koperasi Kerta Rajasa untuk menabung, meminjam uang, atau untuk memenuhi kebutuhan lainnya karena variabel jumlah simpanan dan jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.
- b) Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian di koperasi Kerta Rajasa hendaknya menggunakan variabel lain selain variabel dalam penelitian ini agar hasil penelitiannya berbeda dengan hasil penelitian ini,

misalnya penelitian mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia atau Manajemen Pemasaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayuk, Ni Made Taman. 2012. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Kabupaten Badung Provinsi Bali*. Ojs.unud.ac.id Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Candra, Muchamad Agung Satria dan Rita. 2016. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol.4, No.3, Tahun 2016, Universitas Negeri Surabaya.
- Deputi Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2015. *Buku Saku Koperasi*.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristanti, Mery. 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Jumlah Simpanan, Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Wanita Yang Bernaung Di Bawah Dinas Tenaga Kerja Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Nganjuk Periode 2014-2017*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2018. *Analisis Multivariate*. Bandung: Alfabeta.

- Muljono, Djoko. 2015. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Nurmawanti, Yuni. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KSP Yang Bernaung Dibawah Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kulon Progo 2011-2014*. eprints Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2015. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2015. *Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating (Studi Di Koperasi Gerakan Hidup Baru, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukoharjo)*. *Excellent Journal of Human Resources Management and Organizational Behavior*, Vol. 1, No.2, ISSN 1979-2700 Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Weny, Putri Marina Mustika. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)*. Repository Universitas Sanata Dharma.